

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORITIS HOTEL RESORT dan GAMBARAN UMUM KAWASAN PANTAI BARON**

#### **2.1 TINJAUAN TEORITIS HOTEL RESORT**

##### **2.1.1 Pengertian dan Macam-macam Hotel**

Hotel adalah suatu tempat akomodasi yang dikelola secara komersial disediakan bagi setiap orang untuk memperoleh jasa pelayanan penginapan, makan, minum, dan jasa lainnya.<sup>1</sup>

Hotel adalah merupakan bangunan berkamar banyak yang disewakan sebagai tempat menginap dan tempat bagi orang yang sedang melakukan perjalanan.

Macam-macam hotel berdasarkan aktivitas yang dilakukan oleh para penghuni dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu :

##### **1. City Hotel**

City hotel adalah hotel yang terletak di tengah kota dan dekat pusat keramaian. Hotel ini biasanya dipergunakan oleh para usahawan atau turis yang sedang berbisnis.

##### **2. Resort Hotel**

Resort hotel biasanya terletak di luar kota atau pada tempat lain yang jauh dari keramaian baik sebagai tempat peristirahatan ataupun untuk berlibur. Karena berada pada kawasan yang jauh dari pusat keramaian maka hotel resor memiliki fasilitas-fasilitas tersendiri. Yang diperlukan untuk hotel resor ini adalah suasana pemandangan yang alamiah dan indah.

##### **3. Transit Hotel**

Transit hotel biasanya digunakan sebagai tempat persinggahan atau peristirahatan sementara untuk melanjutkan perjalanan berikutnya. Lokasinya bisa di kota, dekat lapangan terbang, terminal bis, stasiun kereta api, atau bisa juga di luar kota.

---

<sup>1</sup> Keputusan Dirjen Pariwisata No 14/V/II/1988

### 2.1.2 Pengertian Resor

Menurut beberapa pendapat, resor mempunyai pengertian sebagai berikut :

1. Resor adalah suatu kawasan yang terencana dan tidak hanya sekedar untuk menginap, tetapi juga untuk istirahat dan rekreasi<sup>2</sup>
2. Resor adalah salah satu daerah tujuan wisata yang dikembangkan untuk rekreasi, relaksasi, kesehatan dan pendalaman aktivitas wisata dengan fasilitas dan pelayanan lengkap<sup>3</sup>.

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa :

*Hotel resor adalah bangunan yang lokasi keberadaannya berdekatan atau pada obyek wisata yang tidak hanya sekedar untuk tempat menginap tetapi juga untuk istirahat dan rekreasi yang menyertakan beragam fasilitas dan pelayanan yang lengkap guna memenuhi tuntutan wisatawan atau pengunjung yang sekedar berlibur.*

#### 2.1.2.1 Jenis-jenis Hotel Resor

Hotel resor dibedakan atas beberapa jenis, yaitu :

##### 1. Beach Resort Hotel

Hotel ini mengutamakan potensi alam pantai dan laut sebagai daya tarik. Pandangan yang lepas ke arah laut, keindahan pantai, dan fasilitas olah raga air menjadi pertimbangan utama.

##### 2. Village Resort Hotel

Hotel ini menekankan pada lokasi yang mempunyai keunikan dan tema-tema etnik lokal sebagai daya tarik. Menyelami kebudayaan masyarakat sekitar, bergabung dengan berbagai kegiatan masyarakat, meninggalkan gaya hidup modern dan larut dalam kehidupan masyarakat pedesaan merupakan kegiatan utama yang diwadahi.

---

<sup>2</sup> Resort development and Management Chuck y. Gee,1988

<sup>3</sup> Tourism Planning, Edward Inskeep,1991,hal119

### **3. Marina Resort Hotel**

Meskipun menyerupai Beach Reort Hotel, jenis hotel ini ditujukan bagi wisatawan yang mempunyai minat terhadap olah raga dan kegiatan yang berhubungan dengan air.

### **4. Mountain Resort Hotel**

Hotel ini terletak di daerah pegunungan yang mempunyai pemandangan unik dan indah, fasilitas yang disediakan lebih ditekankan pada hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan alam.

### **5. Sight-seeing Resort Hotel**

Terletak di daerah yang mempunyai potensi khusus dan tempat-tempat yang menarik seperti pusat perbelanjaan, kawasan bersejarah, tempat hiburan, dan lain-lain.

#### **2.1.2.2 Karakteristik Hotel Resor**

Ada 4 karakteristik hotel resor yaitu pasaran, lokasi, fasilitas, serta arsitektur dan suasana. Karakteristik inilah yang membedakan resor hotel dengan jenis hotel lainnya.

##### **1. Segmen Pasar**

Sebagai sarana adalah wisatawan atau pengunjung yang ingin berlibur atau bersenang-senang untuk menikmati pemandangan alam pantai, alam gunung atau tempat yang mempunyai panorama alam indah.

##### **2. Lokasi**

Umumnya berlokasi di tempat-tempat dengan pemandangan alam yang indah, pegunungan, pinggiran kota, tepi sungai, tepi danau yang tidak dirusak oleh keramaian kota, lalu lintas yang padat dan bising, polusi udara dan polusi-polusi lain yang ada di kota.

Pada hotel resor, kedekatan dengan atraksi utama dan hubungan dengan kegiatan rekreasi merupakan tuntutan utama pasar dan berpengaruh pada harganya.

### 3. Fasilitas

Pada umumnya dalam sebuah Hotel Resort terdapat/tersedianya fasilitas pokok serta fasilitas rekreasi *indoor* dan *outdoor* sebagai fasilitas pendukung. Secara umum fasilitas yang disediakan pada hotel resor terdiri atas 2 kategori utama<sup>4</sup>, yaitu :

1. Fasilitas umum, semua tipe resor dimanapun lokasinya menyediakan kebutuhan umum seperti akomodasi, pelayanan, hiburan dan relaksasi.
2. Fasilitas yang disediakan pada lokasi khusus, dengan memanfaatkan kekayaan alam yang ada pada tapak dan sekitarnya untuk kegiatan rekreasi yang lebih spesifik yang menggambarkan kealamian resor. Misalnya, kondisi spesifik di pegunungan yaitu hutan dimanfaatkan sebagai kegiatan *hiking*, mendaki gunung dan *camping*. Kota religius dan pasar tradisional dimanfaatkan untuk kegiatan berbelanja dan menonton suatu pertunjukkan. Sedangkan kondisi fisik di tepi laut, yaitu pasir pantai dan sinar matahari dimanfaatkan untuk berjemur, bermain pasir, mencari kerang, bermain voli pantai, bermain air, atau sekedar berjalan-jalan menyusuri pantai. Lautnya yang luas dimanfaatkan untuk kegiatan berenang, selancar air, menyelam, dan memancing.

### 4. Arsitektur dan Suasana

Wisatawan yang berkunjung ke hotel resor lebih cenderung mencari akomodasi dengan arsitektur dan suasana yang khusus dan berbeda dengan jenis hotel lainnya. Wisatawan pengguna hotel resor lebih cenderung memilih *image* (kesan) tema yang dapat dimunculkan oleh daerah itu sendiri, misalkan di daerah yang mempunyai tema tradisional, hal ini dapat di wujudkan dengan motif dekorasi interior yang bersifat etnik dan ruang luar dengan sentuhan etnik. Dengan demikian wisatawan akan dapat memperoleh pengalaman baru pada tempat tersebut.

---

<sup>4</sup> Tourims and Recreation Development, Manual and Fred Lawson, Boud-Bouvy, 1977

### 2.1.2.3 Bentuk Hotel Resort

Bentuk dari Hotel Resort itu sendiri bermacam macam, apabila dilihat dari bentuk bangunan, maka Hotel Resort pada umumnya dibedakan atas<sup>5</sup>:

#### 1..Bentuk Convention/bertingkat.

Merupakan bangunan besar yang terdiri dari beberapa lantai, sehingga sistem penataan ruang berlangsung dengan cara transportasi vertikal. Adapun karakter lain dari bentuk Hotel ini adalah.

- Secara visual hotel terlihat utuh dalam satu bangunan.
- Tidak membutuhkan lahan yang luas, sehingga keaslian alam dapat dipertahankan.
- Dapat memberikan kesan enclosure( pagar/ batas) terhadap ruang ruang di dalamnya.

#### 2. Bentuk Cottage/ menyebar.

Hotel Resort semacam ini terdiri dari sejumlah unit unit bangunan yang berdiri sendiri sendiri, dengan ukuran yang tidak terlalu tinggi hanya satu atau dua lantai. Biasanya sebagai pengikat/ penyatu dari bangunan yang menyebar terdapat satu buah bangunan yang lebih besar dengan fungsi sebagai fasilitas penunjang/pengelola. Sedangkan untuk sistem transportasinya tersusun secara horisontal. Adapun karakter lain dari bentuk Hotel ini adalah:

- Secara visual dapat terlihat beberapa bagian bangunan.
- Membutuhkan lahan yang luas.
- Fasilitas yang menyebar mengakibatkan pencapaian pelayanan jauh.
- Fasilitas yang menyebar dan terpisah menciptakan privasi yang tinggi.

---

<sup>5</sup> Hotels, Restaurant, Bar, W.S Watterl and Partners, 1962, hal 16

### **3. Bentuk Kombinasi antara convention dan cottage.**

Bentuk hotel Resort ini merupakan bentuk kombinasi/gabungan antara unit vertikal dan horisontal. Adapun karakter lain dari bentuk Hotel ini adalah:

- Secara visual bangunan terlihat beberapa bangunan.
- Membutuhkan lahan yang luas.
- Bangunan pengukat dan fasilitas yang terpisah menciptakan privasi yang tinggi.

#### **2.1.2.4 Pencapaian Ke Kawasan**

Dalam pencapaian ke kawasan/site Hotel dapat dilakukan dengan berbagai macam variasi yang nantinya dapat memberikan kesan tersendiri sebelum memasuki kawasan/site hotel. Adapun variasi pencapaian macam pencapaian itu adalah:

##### **1. Pencapaian secara langsung**

Suatu pencapaian yang mengarah langsung ke site melalui sebuah jalan yang membentuk garis lurus, yang menjadi pertimbangan dalam hal ini adalah.

- Pencapaian ini cukup baik karena site dapat di tempuh dengan jalan utama.
- Secara visual vegetasi hanya dinikmati pada satu arah saja.

##### **2. Pencapaian secara tersamar.**

Suatu pencapaian yang arahnya mengalami beberapa tahapan/kontinuitas guna menghambat/memperpanjang urutan dalam pencapaian ke site. hal ini dapat dicapai dengan:

- Diciptakan jalan persimpangan dengan diberi ruang yang cukup dan membedakan ornamen/tekstur permukaan jalan, sehingga dapat dibedakan antara jalan menuju ke hotel dan ke arah lain.
- Menciptakan keunikan dengan menyembunyikan site pada kondisi alam yang didominasi oleh vegetasi alami.

sehingga secara visual wisatawan dapat menikmati suasana sepanjang jalan menuju site.

### 3. Pencapaian secara berputar.

Pencapaian ini merupakan suatu pencapaian yang cukup jauh.

- Dengan jarak yang pencapaian yang jauh dapat menciptakan suasana yang membosankan bagi wisatawan.
- Secara visual wisatawan bisa menikmati suasana alam dan mendapatkan lebih banyak pengalaman baru.

#### 2.1.2.5 Perbandingan Hotel Resort

Sebagai perbandingan dalam merencanakan Hotel Resort dapat dilakukan dengan melihat literatur yang ada, Berikut ini ada beberapa Hotel Resort yang dapat dibandingkan berdasarkan besaran, bentuk dan fasilitas pendukungnya, yaitu;

- **BALI INTERCONTINENTAL RESORT**

##### **Lokasi**

Hotel tersebut terletak di sepanjang garis pantai di daerah Jimbaran Bali. Hotel ini mempunyai luas 14 hektar dengan lansekap yang membentang seluas 500 ha.

##### **Pencapaian**

Dalam pencapaian Ke kawasan Hotel tersebut sekilas terkesan jauh, akan tetapi bila ditempuh dari Bandara Internasional Ngurah Rai dengan menggunakan kendaraan bermotor hanya memerlukan waktu ± 10 menit.

##### **Citra Bangunan.**

Hotel ini menonjolkan unsur unsur budaya tradisional Bali, Karakter budaya tersebut ditonjolkan pada bentuk relief relief batu dan

penggunaan unsur kayu lokal yang diwujudkan ke dalam tata ruang Bangunan. Perwujudan itu diantaranya adalah adanya bas relief pada lobby utama yang di buat dengan sepenuh hati dengan bahan kayu lokalyang menunjukkan sebuah karangan bunga sebagai persembahan khas bali.

### **Bentuk Bangunan.**

Bentuk bangunan Hotel tersebut dimungkinkan gabungan dari bentuk convention dan cottage, hal ini diketahui dengan adanya beberapa bangunan yang terpisah dan bertingkat, diantaranya adalah bangunan Club Intercontinental.

### **Fasilitas Hotel.**

Hotel ini terdiri dari 451 kamar dan suite. Pada lantai 1 dan 2 terdapat 139 superior room, Pada lantai 3 dan 4 terdapat 135 deluxe room yang masing masing ruang mempunyai luas 48 m<sup>2</sup>.Selain itu Hotel ini juga mempunyai Ruang Club Intercontinental dengan 77 club ruang utama dengan masing masing ruang mempunyai luas 52 square m.untuk melengkapi aktifitas dalam resort telah disediakan beberapa fasilitas yaitu;

- 3 kolam renang.
- 2 lapangan tenis.
- 1 lapangan golf yang berada di perbukitan.
- 1 taman bermain anak.
- 1 pusat olah raga air.

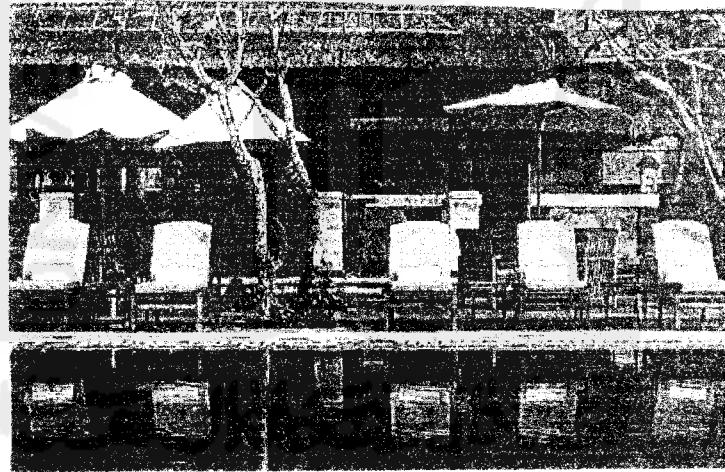
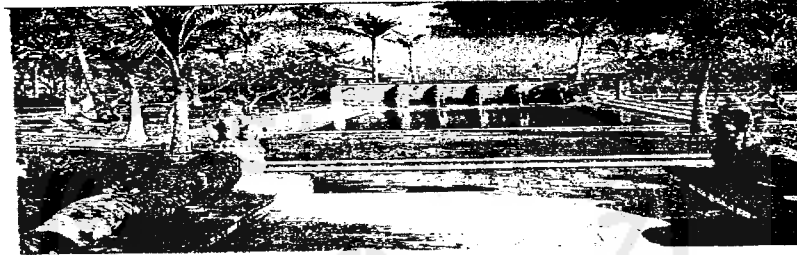
Untuk fasilitas kesehatan juga disediakan ruang senam, spa, sauna dan pijat.

### **Class Hotel.**

Hotel ini merupakan hotel pertama yang mempunyai “Resort Property” Dengan kategori “Top Class”.



*Dari keterangan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Hotel Intercontinental Resort tersebut merupakan Hotel dengan kategori jenis Beach Hotel Resort dengan bentuk bangunan gabungan antara convention dan cottage dan tergolong dalam top class.*

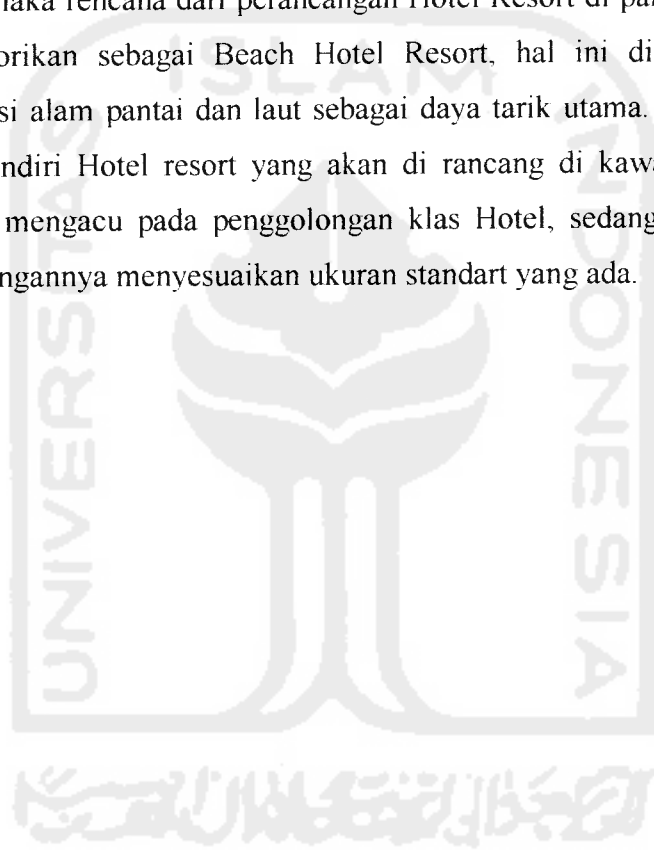


**Gambar 2.1** Bali Intercontinental Resort

Sumber: Great Hotels and Resort of Indonesia

### 2.1.3 Kesimpulan

Hotel resort merupakan suatu fasilitas akomodasi yang berlokasi pada daerah wisata yang tidak hanya menyediakan fasilitas penginapan namun juga fasilitas rekreasi/relaksasi sehingga wisatawan dapat beraktifitas penuh dan mendapatkan pengalaman baru/unik. Adanya Hotel Resor di kawasan wisata akan lebih dapat menunjang keberadaan suatu obyek wisata yang nantinya Hotel resort tersebut berada. Dari keterangan di atas maka rencana dari perancangan Hotel Resort di pantai baron dapat di kategorikan sebagai Beach Hotel Resort, hal ini dikarenakan adanya potensi alam pantai dan laut sebagai daya tarik utama. Untuk jenis Hotel itu sendiri Hotel resort yang akan di rancang di kawasan pantai Baron tidak mengacu pada penggolongan klas Hotel, sedangkan untuk ukuran peruangannya menyesuaikan ukuran standart yang ada.



## 2.2 GAMBARAN UMUM KAWASAN PANTAI BARON

### 2.2.1 Letak dan luas

Kawasan pantai Baron, Kukup, Drini dan Krakal merupakan satu rangkaian wilayah pantai selatan yang terdapat di Kecamatan Tepus. Untuk kawasan daerah pantai Baron sendiri terletak di desa kemandang yang mempunyai luas  $\pm 15$  Ha.

Kawasan pantai Baron berbatasan dengan wilayah wilayah sebagai berikut:

- Utara : Dusun Rejosari dan Dusun Nglaos
- Selatan : Samudra Indonesia
- Barat : Kecamatan Paliyan
- Timur : Kawasan pantai Kukup

Adapun pada perencanaan Hotel resort terletak di Dusun Ngepung yaitu di sekitar pantai wisata Baron.

### 2.2.2 Pencapaian lokasi

Untuk pencapaian pantai Baron dari Yogyakarta memerlukan waktu  $\pm 2$  jam dengan menggunakan kendaraan bermotor, dengan didukung oleh kondisi jalan yang relatif baik, pemandangan yang menarik dan jalan yang berliku liku.

Pada intinya pencapaian ke pantai Baron dapat di capai melalui dua jalur alternatif yaitu:

1. Yogyakarta – Wonosari – Desa Kemiri – Desa Kemandang – Baron.
2. Yogyakarta – Wonosari – Desa Hargosari – Desa Sidoarjo – Pantai Sundak – Krakal – Drini – Kukup – Baron.

### 2.2.3 Kondisi Fisik Kawasan

#### 2.2.3.1 Iklim

Wilayah daerah Kecamatan Tepus mempunyai curah hujan rata rata 3.562 mm/th. Sedangkan jumlah hari hari hujan ; 93 hari dengan

suhu rata rata 36°C- 20°C. Kelembaban udara rata rata 75% dengan kelembaban maksimum 76% dan minimum 42%. Dari keterangan di atas dapat di katakan bahwa kawasan Pantai baron dan sekitarnya memiliki tipe iklim Awa menurut klasifikasi *koppen*<sup>6</sup>, yang dimana jumlah hujan bulan bulan basah tidak dapat mengimbangi kekurangan hujan pada bulan bulan kering, atau dapat disebut mempunyai perbedaan yang tegas antara musim basah dan musim kering.

Dengan kecepatan angin rata rata sebesar 5-16 knot dengan arah tenggara ke barat laut pada bulan April hingga Oktober, dan sebaliknya pada bulan Oktober hingga April arah angin bertiup dari arah barat laut menuju tenggara. Sehingga tidak mengherankan apabila daerah pantai mempunyai hembusan angin yang cukup kencang yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi bangunan di sekitar pantai yang mengalami tekanan tekanan angin secara terus menerus.

Dengan adanya iklim tersebut maka dapat digunakan untuk bahan pertimbangan terhadap persyaratan bangunan di tepi pantai yang bisa seminim mungkin berbenturan langsung dengan angin laut tersebut, dengan kata lain bangunan tersebut bisa menjadi pengarah angin atau dengan adanya bukaan ventilasi yang bisa mengurangi tekanan angin dan sebagai pengatur sirkulasi udara. Selain itu pertimbangan akan bahan bangunan yang bisa tahan terhadap kelembaban udara pantai dan pengaruh angin pantai yang mengandung garam menjadi sangat penting.

### **2.2.3.2 Topografi**

Secara umum keadaan topografi daerah kawasan pantai Baron dapat diidentifikasi sebagai berikut :

---

<sup>6</sup> Pusat Penelitian Perancangan Pembangunan Nasional UGM, RDTK Kukup, Krakal, Baron, 1993

▪ ***Pasang surut air laut***

Di kawasan Pantai Baron ini Frekuensi pasang surut air laut dapat di katakan cukup bervariasi, hal ini di dapat di bagi menjadi 4 kurun waktu yaitu:

1. ***Pada pukul ± 02.00 – 05.00***, pada saat itu hampir seluruh daratan landai di penuhi/ditutupi oleh air laut hingga pada ujung batas tepian kawasan wisata Pantai Baron, sampai air pasang tersebut menggoyang/menyentuh kapal kapal nelayan yang sedang bersandar di tepi pantai (lihat pada gambar 1 pada zona I). Dengan adanya air pasang ini digunakan para nelayan untuk berangkat berlayar.
2. ***Pada pukul ± 06.00 – 10.00***, air pasang mulai sedikit demi sedikit mulai surut, sehingga daratan landai mulai terlihat sebagian(lihat gambar 1 pada zona II).
3. ***Pada pukul ± 11.00 – 15.00***, air laut lebih surut hingga daratan landai terlihat ± 150-250m dari batas kawasan wisata pantai Baron. Pada saat ini hamparan daratan landai dapat terlihat lebih jelas dan wisatawan bisa bermain main di pantai dan di aliran sungai kecil(lihat gambar 1 pada zona III)
4. ***Pada pukul ± 16.00 – 21.00***, air laut perlahan lahan mulai kembali pasang dengan kondisi ombak yang makin lama semakin besar.



**Gambar 2.2 zona pasang surut air laut**

Sumber : analisis

Gelombang besar dapat terjadi pada waktu air pasang dan sebagai arus balik di jumpai di bentukan datar (*flatform*) yang beralun. Pada bentukan datar yang beralun arus balik (*rifi current*) sangat berbahaya bagi aktifitas mandi laut dan wisata air laut lainnya.

Dari ke empat kurun waktu diatas mengakibatkan terjadinya erosi besar berupa penggundukan tanah di tepian pantai Baron. Hal ini terjadi setelah air laut pasang, banyak tidaknya gundukan pasir sangat tergantung dari besarnya arus laut pada saat itu , sehingga besaran gundukan tanah tersebut tidak dapat diprediksikan secara pasti.



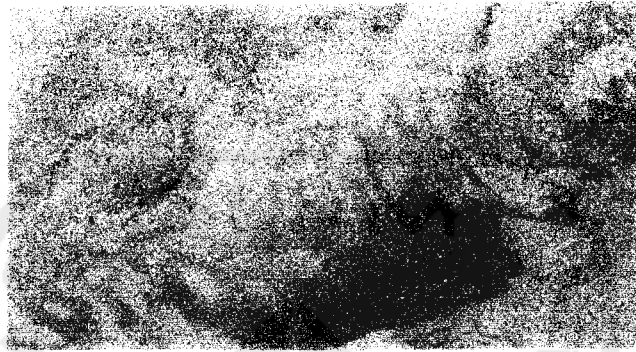
**Gambar 2.3 erosi di tepian sungai pantai Baron**

Sumber ; Dokumentasi

- ***Kodisi Pasir /Tanah***

Pada kawasan pantai Baron tersebut mempunyai jenis tanah yang sedikit berbeda dengan pantai daerah sekitarnya yaitu: pasir berwarna kecoklatan dengan butiran kecil yang mudah terbawa oleh hembusan angin laut dan diatas pasir tersebut terkadang terdapat tanah berupa pasir lembut yang berwarna hitam, sehingga sering dijumpai tanah/ pasir di pantai baron terkesan berlapis dan lapisan pasir hitam tersebut hanya berada di tepian aliran sungai kecil, sedangkan di daerah tengah hanya sedikit. Adanya pasir hitam tersebut berasal dari proses abrasi yang dihasilkan oleh aliran sungai air bawah tanah. Secara umum tanah di wilayah kecamatan Tepus

termasuk dalam jenis litosol. Jenis tanah ini mempunyai ciri : jeluk tanah tipis, tanpa horison, atau mempunyai horison eluviasi dan iluviasi lemah. Adanya beranekaragam warna tanah tergantung dari batuan induknya(pembentuk).



**Gambar 2.4 kondisi tanah di pantai baron**

Sumber : Dokumentasi

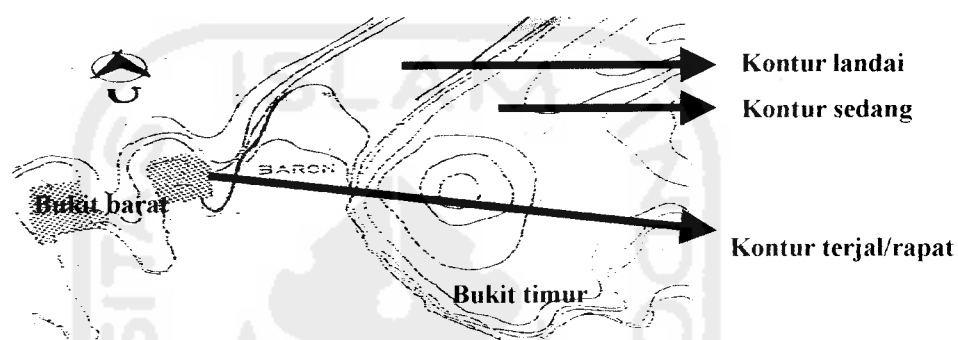
- ***Hidrologi***

Pantai baron merupakan sebuah pantai yang berbentuk teluk yang di apit oleh dua buah tebing terjal, yang pada sisi barat dialiri sungai kecil yang berhulu ke laut. Aliran air bersih ini di saat musim kering air yang mengalir dari dalam tanah tidak sekencang di waktu musim hujan yang dimana sumber air mengalir dengan cukup deras, hal ini yang mempengaruhi melebar atau menyempitnya tepian sungai itu sendiri, di sinilah tempat para wisatawan bermain dengan air dan terkadang ada yang mandi di aliran sungai tersebut.

Dalam hal ini telah terjadi sebuah proses pencampuran air antara air laut dan air tawar yang terjadi di hulu sungai secara terus menerus seakan akan tidak pernah berhenti baik di saat air laut pasang ataupun tidak, sehingga hasil dari proses itu adalah rasa air laut menjadi tidak begitu asin dan hampir sama dengan air payau dan mungkin dari proses tersebut dapat mempengaruhi warna dari batuan karang yang terkena abrasi dari air tersebut.

- **Kontur Tanah.**

Kawasan Pantai Baron merupakan daerah perbukitan terjal yang memiliki perbedaan ketinggian tanah yang mencolok. Pada dasarnya perbedaan ketinggian tanah tersebut diakibatkan oleh adanya proses proses alam yang telah terjadi selama betahun tahun. Adapun perbedaan ketinggian tanah tersebut dapat dibedakan menjadi 3 yaitu:

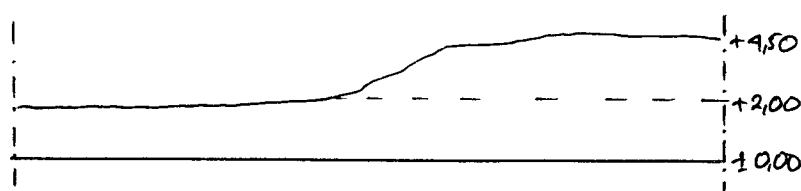


**Gambar 2.5 Kontur tanah**

Sumber : analisis

1. **Kontur landai.**

Kontur ini merupakan kontur paling rendah yang terletak di bagian tengah yang membagi perbukitan menjadi dua bagian yaitu bukit bagian timur dan bukit bagian barat. Kondisi dari kontur tersebut merupakan dataran luas dengan perbedaan ketinggian tanah  $\pm 1-2$  m. Adapun jarak dari perbedaan ketinggian tanah cukup jauh antara 50 sampai 100 m. Didaerah inilah wisata pantai baron berada.



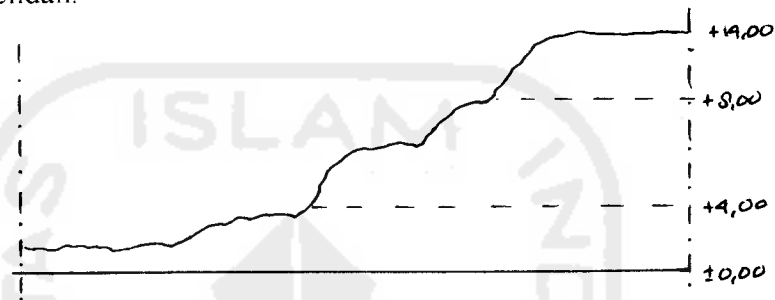
**Gambar 2.6 potongan kontur landai**

Sumber : analisis



## 2. Kontur terjal/rapat.

Kontur ini terletak pada perbukitan terjal bagian barat. Perbedaan ketinggian tanahnya berkisar antara 4-8 m dengan jarak antar ketinggian  $\pm 2-6$  m. Bukit ini mempunyai puncak yang lebih tinggi dari bukit bagian timur dan mempunyai bentuk yang panjang hingga menjorok ke laut, dengan bentuk semakin mengecil dan rendah.

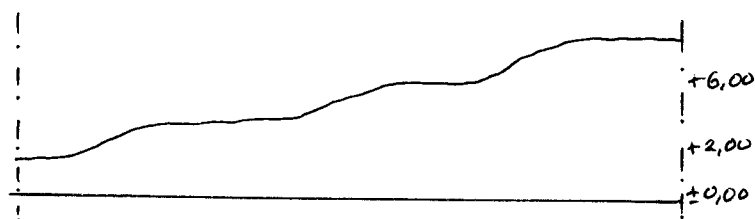


Gambar 2.7 potongan kontur terjal/rapat

Sumber : analisis

## 3. Kontur sedang.

Terletak di perbukitan sebelah timur, dengan perbedaan ketinggian tanah  $\pm 2-3$  m dan mempunyai jarak antar ketinggian 3-6 m. Bentuk dari bukit tersebut lebih cenderung lebar dan luas dengan variasi berupa cekungan cekungan. Bukit tersebut mempunyai ketinggian yang lebih rendah dari bukit bagian barat dan berbatasan kontras dengan gelombang air laut yang berupa tebing terjal. Dari bukit tersebut dapat terlihat pemandangan alam laut dan pegunungan secara luas hal ini di sebabkan oleh adanya pencapaian ke puncak dapat dilakukan lebih mudah.



Gambar 2.8 potongan kontur sedang

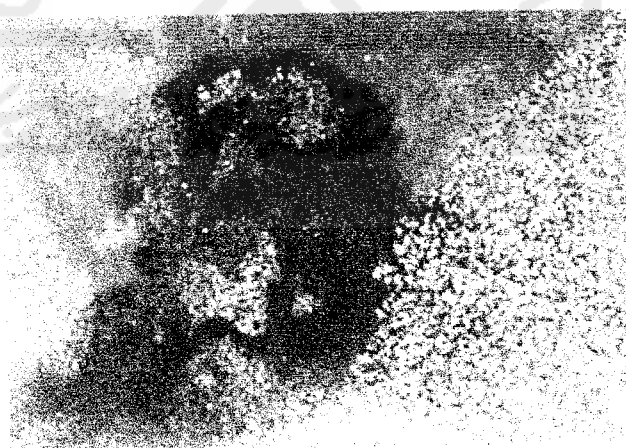
Sumber : analisis

### 2.2.3.3 Geologi

Kawasan pantai Baron dan sekitarnya secara geologi bertumpu pada batuan sedimentasi karbonat dari formasi Wonosari yang berumur miosen. Batuan sedimentasi karbonat yang terdiri dari batu gamping berlapis dan batu gamping terumbu tersebut membentuk bukit kerucut kars, serta pantai tebing terjal kars. Sebagian besar batu gamping di kawasan pantai tersebut telah membentuk lapies, sebagai akibat dari proses pelarutan yang intensif pada daerah kars.

Perbukitan kars di kawasan pantai Baron dan pesisir pantai selatan lainnya merupakan hirarki wilayah pesisir termasuk *coastal mountain*. Morfologi kars yang berbatasan langsung dengan samudra Indonesia membentuk pantai bertebing terjal dengan ketinggian mencapai  $\pm 40-70$  m dpl. Hingga sekarang pantai terjal tersebut masih mengalami abrasi gelombang Samudera Indonesia hingga membentuk *noct* seperti pada pantai Baron tersebut.

Akibat dari proses abrasi tersebut maka menghasilkan baragam jenis batuan kerikil dan pasir dengan beraneka ragam antara lain: hitam, putih kekuningan, abu abu, dan hijau muda. Endapan pasir dan kerikil ini dapat menumpuk pada suatu jalur yang gelombangnya besar.



**Gambar 2.9 jenis batuan kerikil**

Sumber : Dokumentasi

Untuk karakteristik batuan karang pada tebing terjal dikawasan sekitar pantai Baron, berdasarkan susunan batuanya dapat digolongkan menjadi tiga bagian yaitu:

1. **Batuan karang pada kaki(bawah) bukit karang.**

Pada bagian tersebut mempunyai sudut kemiringan  $\pm 30^\circ$  dan dapat terlihat dengan jelas di waktu air laut surut dengan ketinggian  $\pm 2 - 3$  m. Pada bagian inilah yang paling sering terkena oleh air laut di waktu air laut mulai pasang hingga surut kembali. Akibat kuatnya arus laut bagian bawah dimungkinkan bagian tersebut membentuk rongga rongga besar yang berlekuk halus dengan tekstur yang tidak terlalu kasar dan mempunyai warna cenderung lebih gelap(hitam kehijauan).

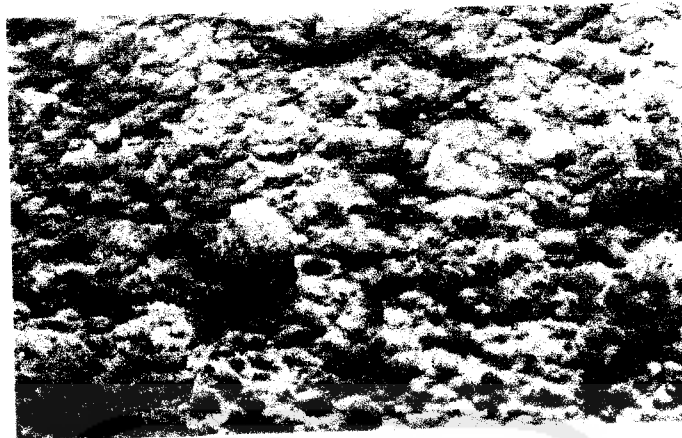


**Gambar 2.10 jenis karang pada kaki bukit terjal**

Sumber : Dokumentasi

2. **Batu karang bagian tengah bukit karang.**

Pada bagian ini dapat dikatakan jarang tersentuh oleh air laut, hanya diwaktu malam hari saja dan pada saat gelombang air laut mengalami pasang yang besar. Batu karang tersebut mempunyai tekstur lebih kasar dan berlubang kecil kecil seperti gelembung gelembung air dan mempunyai warna cenderung cerah (kuning kecoklatan).



**Gambar 2.11** tekstur karang

Sumber ; Dokumentasi

Namun demikian batu karang tersebut terkadang ada yang membentuk seperti dinding lereng yang berbentuk berlapis lapis dengan tiap lapisnya mempunyai warna yang berbeda beda pula, dari warna abu abu kebiruan, kecoklatan, dan abu bau kebiruan dengan tekstur tetap kasar.



**Gambar 2.12,** lapisan batu karang

Sumber ; Dokumentasi

3. ***Batuan karang pada bagian atas.***

Di bagian ini dapat dikatakan tidak pernah tersentuh oleh air laut. hal ini dikarenakan batu karang tersebut mempunyai letak yang paling tinggi dari batuan karang yang lainnya. Batu karang tersebut

mempunyai tekstur kasar dan terkadang berupa retakan retakan celah yang terkesan seperti jalur aliran air yang tidak beraturan dengan warna cenderung gelap (abu abu kebiruan). Dari atas tebing inilah kita bisa menikmati pemandangan laut lepas, hembusan angin laut dan suara gemuruh ombak. Selain itu pada bagian ini juga terdapat vegetasi yang tumbuh yang didominasi oleh semak/perdu dan jenis jenis rumput rumputan.



**Gambar 2.13, detail tekstur dinding karang**

Sumber : Dokumentasi

#### 2.2.3.4 View

Pada umumnya kawasan wisata pantai Baron mempunyai satu hal unik bila di bandingkan dengan pantai di sekitarnya yaitu pandangan secara visual ke arah pantai di batasi oleh dua bukit terjal. Untuk lebih mengetahui potensi view pada kawasan Pantai Baron sebenarnya dapat dilakukan dari beberapa titik titik tertentu. Dalam hal ini diambil dua titik perwakilan(lihat gambar 2.10) yang bisa memperlihatkan kondisi alam pantai dan perbukitan yang ada.

- **Zona I.**

Dari sini dapat terlihat pemandangan alam perbukitan yang luas dengan kondisi kontur yang beragam, dan dapat dijumpai dataran yang berupa cekungan cekungan dengan bentuk dan kedalaman yang berbeda beda. Vegetasi yang tumbuh rata rata berupa perdu dan rumput liar jarang ada tanaman tinggi sehingga bukit terkesan gersang

- **Zona II.**

Ada beberapa hal yang dapat dinikmati yaitu:

1. Sunrise dapat dinikmati dipagi hari.
2. Wisata pantai drini, krakal dan kukup bisa terlihat.
3. Tepian pantai terjal yang memanjang ke arah timur.

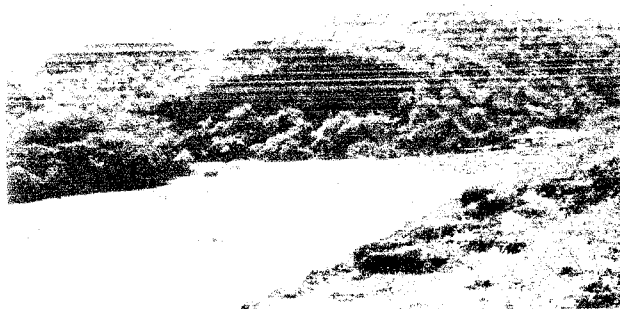
- **Zona III.**

View secara keseluruhan berupa hamparan laut yang luas dengan garis horizontal pantai yang sangat kuat.

- **Zona IV.**

Pada zona ini ada beberapa hal yang bisa dinikmati yaitu:

1. Saat matahari tenggelam/ sunset, akan tetapi tidak dapat dinikmati secara keseluruhan dikarenakan pada saat saat terakhir tenggelam tertutupi oleh bukit bagian barat.
2. Wisata pantai baron dapat terlihat dengan hamparan pasir, aliran sungai air bawah tanah dan kapal kapal nelayan yang bersandar.(lihat gambar 2.12)
3. Bukit terjal bagian barat yang memanjang dan menjorok ke pantai dengan dilengkapi vegetasi yang lebih bervariasi.



**Gambar 2.16 salah satu view pada titik A**

Sumber : Dokumentasi

## 2. View dari titik B.

View ini terletak di dataran yang paling rendah. lebih tepatnya berada di lokasi wisata pantai Baron.

- **Zona I**

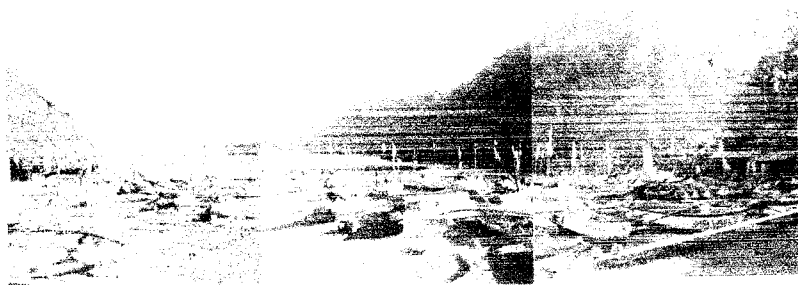
View berupa daratan dengan pepohonan (kelapa, akasia, pepaya) yang terletak menyebar di lokasi wisata pantai Baron dan perbukitan yang membatasi daerah tersebut.

- **Zona II.**

Pemandangan berupa lereng dari bukit timurdengan tanaman yang di dominasi oleh perdu.

- **Zona III.**

Dari sini posisi pantai Baron yang diapit oleh dua buah bukit terjal dengan hamparan pasir dan kapal kapal nelayan yang bersandar dapat dinikmati dengan baik. Akan tetapi aliran sungai air bawah tanah terlihat tersamar. ( lihat gambar 2.11)



**Gambar 2.17 salah satu view pada titik B**

Sumber : Dokumentasi

- **Zona IV.**

Pemandangan dari sudut ini tidak jauh berbeda dengan zona II, akan tetapi pandangan yang berupa lereng bukit bagian barat ini lebih terlihat subur dengan adanya vegetasi yang beragam yang memenuhi lereng bukit. Diwaktu sore hari daerah tersebut cukup teduh hal ini di karenakan bayangan dari bukit bagian barat yang terkena sinar matahari di sore hari.

Dari keterangan di atas dapat di ketahui bahwa view yang berasal dari kedua titik tersebut masing masing mempunyai keindahan sendiri sendiri dengan menjolkan tema yang lebih spesifik, yang dimana pada view di titik A menawarkan keindahan alam pantai yang diapit oleh dua buah bukit terjal dan pada view di titik B menawarkan keindahan alam perbukitan dan laut lepas. Dari kedua view tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan dan perancangan Hotel resort di pantai Baron yang nantinya dapat digunakan dalam penentuan lokasi, letak/arah bangunan dan ventilasi.

#### **2.2.3.5 Bentuk Lahan dan Geomorfologi**

Adanya klasifikasi berbagai bentuk lahan merupakan salah satu potensi fisik wisata yang bisa dikembangkan untuk menentukan peruntukan lahan yang nantinya akan digunakan. Adapun bentuk lahan pada kawasan pantai baron tersebut dapat dibagi menjadi 4 macam bentuk utama, yaitu

##### **1. Bentuk lahan proses Marine(*Marine Landform*)**

Lahan ini terbentuk oleh aktifitas gelombang air laut yang bervariasi sesuai dengan kondisi pasang surut air laut. Bentuk lahan ini di golongan menjadi 2 satuan yaitu;



**a. Zona Endapan Abrasional.**

Bentuk lahan ini merupakan endapan material yang terdiri dari pasir kasar, fragmen karang, kerakal dan sisa binatang laut dangkal. Endapan ini berasal dari pelapukan batu gamping yang berwarna cerah putih kuning. Endapan inilah yang mempengaruhi secara langsung gelombang air laut dan pasang surut. Oleh karena itu kemiringan lerengnya bervariasi antara 2°-5°.

**b. Teras Marine (*Marine Terrance*)**

Karakteristik teras marine tersebut adalah tinggi teras dari zone pasang, lereng datar (0-5°), tanahnya relatif mantap dan dapat ditanami untuk tanaman musiman maupun tahunan. Lahan ini berbentuk memanjang yang berbatasan langsung dengan lereng terjal (*scrapslope*) di atasnya. Lahan ini terbentuk akibat adanya proses geologi yaitu adanya pengangkatan dasar laut dan abrasi gelombang. Berdasarkan karakteristik tanah/batuan dan lereng, lahan tersebut cukup potensial untuk suatu bangunan yang bersifat tidak permanen.

**2. Bentuk Lahan Asal Solusional.**

Proses ini merupakan proses penting yang bekerja di bawah pengaruh cuaca hujan yang tinggi. Rekahan dan lapies merupakan gejala yang dominan sering terjadi di permukaan. Bentuk lahan ini dibedakan menjadi 3 golongan yaitu;

**a. Lembah kars dan Dolina**

Merupakan bentukan oleh proses pelarutan yang sangat aktif dan biasa terjadi pada batu gamping yang mempunyai rekahan padat, porous, kurang resisten, sehingga pembentuk dolina dan lembah terus berlangsung. Di lembah dapat di jumpai satu sungai menghilang muaranya karena masuk pada

suatu goa kars yang berhubungan dengan sungai bawah tanah. Apabila pada perubahan batu gamping banyak terjadi bentukan lapies yang tajam, maka dapat dimungkinkan ada suatu dolina yang mengalami terban(*subsidence*). Lembah kars di daerah ini telah diolah untuk dijadikan lahan pertanian, karena solum tanahnya dalam dan air bisa didapat di goa kars serta lereng yang landai.

**b. Perbukitan kars.**

Variasi ketinggian bukit kars tersebut sangat menambah daya tarik keindahan alamiah. Dibagian selatan bukit kars yang berbatasan secara kontras dengan gelombang pantai sehingga banyak dijumpai runtunan batu gamping dan bukit terpisah yang berbentuk seperti *cattle rock* yang memberikan nilai alami yang spesifik. Karakteristik bukit kars ini adalah lerengnya curam( $>15^\circ$ ), tanahnya sangat dangkal, vegetasi jarang, dan erosi berat.

**c. Lereng kaki bukit**

Suatu bentuk lahan lereng kaki bukit kars pada batu gamping mempunyai kemiringan landai, tanah agak dalam, serta proses solusional yang lambat sehingga bentuk ini stabil kondisi masa tanah dan batuanannya. Penyebaran lahan ini sangat sempit dan sedikit. Pada saat ini lahan digunakan sebagai pertanian lahan kering (tadah hujan). Selain itu juga mempunyai drainase yang baik dan daya dukung yang tinggi untuk bangunan fasilitas wisata. Berdasarkan letak, jarak dan ukurannya lereng kaki bukit ini mempunyai kecenderungan untuk suatu pemanfaatan fasilitas wisata yang berupa bangunan permanen.

### **3..Bentuk Lahan Asal Proses Fluvial (*Fluvial Landform*)**

Lahan ini terbentuk dari proses fluvial di dominasi oleh pembentukan lembah yang pada umumnya merupakan pengendapan material yang berasal dari lereng bukit di sekelilingnya. Dengan demikian materi pembentuk tergantung dari jenis batuan pada lereng bukit sekitarnya, demikian yang terjadi pada pantai Baron.

Lembah koluvial merupakan suatu bentuk lahan yang rendah dan sebagai tempat akumulasi air dan sari tanah hasil dari erosi di sisi bukit yang berfariasi jenis dan kandungan mineral batuanya. Adapun karakteristik dari lembah koluvial adalah lereng landai, bentuk cekung, solum tanahnya dalam dan pada umumnya tanahnya berteksture lempung, air tanah dangkal ( $\pm 1,5$  m) dan banyak di jumpai rembesan air (*spring*).

### **4. Bentuk Lahan Asal Proses Denudasi ( *denudasiinal Landform*)**

Denudasi merupakan proses pelapukan, erosi, dan gesekan antar masa. Bentuk lahan ini mempunyai variasi ketinggian, relief, kemiringan lereng dan proses geomorfologi sehingga dalam peruntukan lahan harus di perhatikan karakteristiknya. Bentuk lahan di pantai Baron berasal dari batuan beku dari formasi semilir yang mempunyai resistensi batuan berbeda beda, sehingga konfigurasi topografi dapat memberikan nilai keindahan yang khas. Bentuk denudasional dapat dibedakan menjadi 3 jenis yaitu;

#### **a..Lereng terjal (*scarp slope*)**

Lereng terjal di kawasan pantai Baron terletak di atas teras marine di sepanjang pantai dan terbentuk pada batuan breksi *tuffaan*, batu pasir dan sebagainya terselingi oleh batu kapur dari formasi Wonosari. Kemiringan lerengnya sangat curam, erosi parit dan longsor lahan sangat aktif sehingga kondisi massa lereng tidak stabil.

**b. Lereng kaki bukit**

Mempunyai karakteristik sebagai berikut: lereng landai, solum tanah dalam, proses erosi permukaannya dan longsor lahan relatif rendah, stabilitas massa sedang serta daya dukung tanah baik. Dengan kondisi tersebut sangat memungkinkan untuk digunakan sebagai fasilitas wisata. Akan tetapi diperlukan penyesuaian dan keserasian terhadap bangunan yang akan di bangun, supaya segala jenis limbah yang dihasilkan tidak dapat merusak ekosistem alam di daerah tersebut.

**c. Perbukitan denudasional**

Bukit ini terbentuk dari batuan breksi tuffan, batupasir, dan tuff dari formasi semilir. Dengan beragamnya kecuraman lereng tersebut proses erosi dan longsor lahan tidak sama intensitasnya. Ada sebagian lahan perbukitan pantai Baron telah diolah dengan sistem terasering dalam jalur tanaman, yang pada umumnya untuk pertanian dengan jenis tanaman semusim dan agroforestry.

**2.2.3.5 Kesimpulan**

Dari keseluruhan keterangan diatas maka dapat di ambil kesimpulan (lihat tabel 1) bahwa dari hasil pengamatan setempat beberapa karakter alam pada Pantai baron yang unik tersebut akan di jadikan sebagai landasan arahan/pertimbangan dalam perencanaan dan perancangan Hotel Resort yang berlokasi di kawasan wisata Pantai Baron.

**Tabel 1.1**  
**Karakteristik Alam Pantai Baron**

KARAKTER ALAM	LETAK/POSISI	WARNA	TEKSTUR DAN UKURAN
1. Karang tebing terjal	Bawah/kaki tebing	Lebih condong berwarna gelap Abu abu kahitaman	<ul style="list-style-type: none"> <li>- berlekuk lekuk</li> <li>- Berongga besar</li> <li>- Umumnya tidak begitu kasar</li> </ul>
	Tengah/dinding	Lebih condong kuning kecoklatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lebih kasar</li> <li>- Berlubang kecil kecil</li> <li>- Terkadang ada yang retak retak seperti jalur air dan bersudut tajam</li> <li>- Ada batuan yang menggantung/menempel pada dinding tebing</li> </ul>
2. Batuan dan tanah. - Batuan kerikil - Tanah/ pasir	Atas	Lebih condong abu abu kebiruan	- Beragam
	Tepi sungai	kebiruan	Beragam ada yang besar dan ada yang kecil dengan tekstur kasar dan tajam
	Daratan pantai	Beragam	Kerikil kecil kecil dengan bentuk bulat/lonjong, tekstur halus.
	Tepian sungai	Kecoklatan berlapis hitam	Pasir coklat lebih kasar dari yang hitam, pasir hitam lebih lembut dan mengandung unsur besi
	Daratan pantai	Lebih dominan kecoklatan	Lebih condong kasar

POSISI VIEW	POTENSI VIEW
Titik A	
-zona I	- Pemandangan alam perbukitan luas.
-zona II	- Sunrise. - Pemandangan pantai drini ,krakal ,kukup.
-zona III.	- Tepian pantai terjal yang memanjang ke timur.
Zona IV	- Hamparan laut luas - Sunset
Titik B	
-zona I.	- Daratan dan pepohonan
-zona II.	- Lereng bukit timur dengan tanaman perdu.
-zona III.	- Keindahan Pantai baron yang terapit oleh 2 bukit terjal, hamparan pasir dan kapal nelayan yang bersandar
-zona IV.	- Lereng bukit barat, denganberagam vegetasi.